

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementation of Cooperative Learning Model Type Team Games Tournament (TGT) in Islamic Education (PAI) Subjects

Ardi Sulistyawan¹, M. Muhtar Aririn Sholeh²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung
Email: sulistyawanardi18@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai berdasarkan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain serta menjaga hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional. Implementasi yang berarti penerapan atau alat yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan metode/model pembelajaran yang di mana peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Tujuan dari penelitian adalah meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: kooperatif, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Abstract

Islamic religious education is an effort to strengthen the faith and piety of God Almighty, according to Islamic teachings, is inclusive, rational and philosophical in order to respect others and maintain the relationship of harmony and cooperation between religious people in the community in order to create national unity. Implementation which means the application or tool used to do a job.

In teaching and learning activities a learning method / model is needed in which students feel happy and not bored in the teaching and learning activities. The purpose of the study is to examine how planning, implementation, and evaluation of learning models in Islamic religious education subjects.

Keywords: cooperative, planning, implementation, evaluation.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, sesuai berdasarkan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain serta menjaga hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional (Nurdin, 2015: 1).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai dari bidang pendidikan bisa memahami apa yang terkandung di dalam agama Islam secara keseluruhan, meliputi memahami makna, maksud serta sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan baginya di dunia dan juga di akhirat.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang memerlukan bimbingan atau juga latihan yang harus dilakukan secara berencana dan kesadaran atas tujuan yang ingin dicapai dan juga bisa diartikan sebagai usaha untuk membimbing secara sadar kepada peserta didik untuk mengantarkan dirinya untuk menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt, berkepribadian yang luhur, budi pekerti yang baik sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia dan juga di akhirat.

Maka sebelum melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu adanya pengarahan terlebih dulu kepada peserta didik, supaya dipersiapkan untuk lebih memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga penghayatan tentang agama Islam lebih memudahkan peserta didik untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk pribadi atau peserta didik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan mempunyai sifat ketakwaan kepada Allah Swt yang lebih baik dari sebelumnya sehingga menjadikan mereka manusia yang sempurna.

Menurut M. Arifin bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah Swt, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Zakiah Daradjat juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan Muslim (Hawi, 2014: 20).

Maka kesimpulannya adalah bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi atau peserta didik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan mengabdikan kepada Allah, bertakwa kepada Allah, mendekat kepada Allah menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat serta hidup dan matinya tetap dalam keadaan Muslim.

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebagaimana di atas, seorang guru harus memiliki model pembelajaran khusus agar para peserta didik bisa belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2016: 64-65).

Ada beberapa dari model pembelajaran adalah guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat kurang aktif yaitu model pembelajaran ceramah. Dimana guru berbicara di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan. Model pembelajaran itulah yang membuat suasana kelas menjadi tidak aktif dan membosankan. Teknik penyajian untuk mengantisipasi agar suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan, diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran drill, model pembelajaran tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat tersebut, seorang guru selain dapat menentukan prestasi, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi peserta didik.

Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik paedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat-tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian peserta didik-peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif sudah banyak diteliti lebih dari 3 dekade yang lalu. Penelitian-penelitian ada saat itu umumnya berfokus pada perbedaan antara pembelajaran yang menekankan pada kerja sama peserta didik (cooperative learning) dan pembelajaran yang mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam instruksional yang terpusat (traditional whole class), baik yang bersifat kompetitif maupun individualistic (Huda, 2015: 27).

Di SMP Futuhiyyah Mranggen, umumnya banyak peserta didik yang merasa bosan dengan model pembelajaran yang tidak menyenangkan yang disampaikan oleh guru. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan guru dan hanya sedikit dari mereka yang bisa berprestasi di bidang pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang disampaikan guru bersifat monoton, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mendengarkan materi dan juga dalam menerima pelajaran. Atau juga bisa dikatakan ketika di dalam kelas guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga peserta didik menjadi tertekan, kurang bergairah, bahkan ada juga yang tidur dan juga bicara sendiri.

Meskipun kelihatannya peserta didik serius menulis apa yang sudah diterangkan oleh guru, namun pada sisi lain ada ketegangan di antara mereka dan tidak sedikit dari mereka mengeluh setelah pelajaran selesai. Banyaknya materi pelajaran yang disampaikan hanya dengan model pembelajaran ceramah membuat mereka menjadi

bingung dan sulit untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan, bahkan terkadang mereka menjadi tidak begitu tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengajak guru dan peserta didik agar menjadi lebih aktif sehingga pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Mengacu pada permasalahan di atas, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan apabila guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik senang dan semangat dalam belajar, yaitu dengan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Maka, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak”.

2. Metode

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun lapangan dengan cara mengamati objek yang terkait dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan (al-Mashur, 2012: 165). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak, hingga mendapatkan data yang benar-benar diinginkan.

Observasi (pengamatan) yang digunakan oleh peneliti ini bersifat observasi non-partisipatif. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar guru dan peserta didik di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian social. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data factual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka (Moleong, 2013: 186).

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber yang dapat diketahui objektivitas datanya, berbeda dengan angket yang kemungkinan diisi oleh orang lain. Metode ini juga digunakan agar peneliti mendapatkan data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 12).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi, misalnya silabus, RPP, buku referensi mengajar, nama-nama guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya SMP Futuhiyyah, letak geografis dan secara fisik serta situasi pelaksanaan metode *Team Games Tournament (TGT)* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan juga penilaian atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode *Team Games Tournament (TGT)*.

3. Hasil

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan belajar mengajar agar tujuan dari belajar mengajar tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan serta memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap perencanaan proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap yaitu antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran.
- 3) Materi pelajaran yang dipersiapkan adalah tentang Al Asma'U Al Husna.
- 4) Membuat soal-soal .
- 5) Membuat lembar penilaian.

Dalam proses belajar mengajar kali ini, penulis mengamati tentang materi pelajaran yang disampaikan yaitu Iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Maka guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan harus berdasarkan RPP tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain sebagai berikut :

- 1) Identitas mata pelajaran, dimana dalam merencanakan suatu pembelajaran diperlukan identitas atau jenis mata pelajaran atau tema (tematik) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran dan jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan tolak ukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan sudah sejauh mana peserta didik menguasai materi, sikap

dan ketrampilan dalam pelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

- 3) Kompetensi dasar, sejumlah kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang mana hal tersebut digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan indikator kompetensi dalam pembelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, upaya yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kompetensi dasar tercapai sebagai acuan penilaian dalam pembelajaran, hal ini mencakup tentang pengetahuan peserta didik, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran, dimana dalam merencanakan suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu tujuan yang akan dicapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.
- 6) Materi ajar, memuat tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta tertulis dalam bentuk butir-butir yang mana materi ajar ini harus sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.
- 7) Alokasi waktu, dimana dalam merencanakan suatu proses pembelajaran dibutuhkan kesesuaian waktu dalam pembelajaran sehingga mampu untuk mencapai kompetensi dasar dan beban dalam pembelajaran.
- 8) Metode atau pendekatan dalam pembelajaran, dalam merumuskan suatu perencanaan di dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk menggunakan metode dan pendekatan apa yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik, sehingga hal tersebut diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran, merupakan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan di aplikasikan atau diterapkan oleh guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran, hal ini meliputi : pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* dengan materi pelajaran mengimani Al Asma'U Al Husna dilakukan di kelas VII D yang diampu oleh Bapak Slamet, beliau mengajar di kelas VII D dengan peserta didik yang berjumlah 30 peserta didik. Kegiatan belajar mengajar ini dilakukan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2020 yang berdurasi 2 x 45 menit yang dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB.

Pada kegiatan belajar mengajar tersebut, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* yang dimulai dari tahap awal sampai tahap akhir.

- 1) Tahap awal kegiatan belajar mengajar

Pada tahap awal ini, sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengawali dengan membaca doa “Sa’altu dan Rodhitsu” dan membuka pelajaran dengan salam, lalu memberikan motivasi kepada peserta didik, menanyakan kehadiran siswa, kesiapan buku tulis dan buku sumber belajar. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari. Kemudian melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang Al Asma’U Al Husna. Sebelum guru menjelaskan tentang tugas-tugas malaikat terlebih dulu pesertadidik diminta untuk menata tempat duduknya dengan bentuk setengah lingkaran. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

2) Tahap inti kegiatan belajar mengajar

Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen berdasarkan hasil UTS semester genap. Setelah seluruh siswa terbagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa secara heterogen, guru menjelaskan materi tentang Al Asma’U Al Husna kepada siswa dengan cara ceramah. Dalam sesi ceramah diberikan beberapa kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang masih kurang dipahami.

Dilanjutkan guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan beberapa pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan seluruh siswa mencocokkan hasil pekerjaan dengan lembar jawab yang disediakan guru secara mandiri. Setelah sesi diskusi selesai dilanjutkan dengan sesi game dan turnamen. Pada sesi game dan turnamen, guru membagi seluruh siswa kedalam 8 meja turnamen dimana setiap meja turnamen terdiri dari 4 siswa. Dalam satu meja turnamen terdiri dari siswa dengan kemampuan akademis yang setara. Siswa dengan kemampuan tinggi akan disatukan dalam meja turnamen satu sedangkan siswa dengan kemampuan dibawahnya akan disatukan dalam satu meja turnamen ke dua dan seterusnya. Empat kelompok pertama dibagi kedalam empat meja turnamen pertama. Sedangkan empat kelompok kedua dibagi kedalam 4 meja turnamen ke dua. Tidak ada anggota tim yang dimasukkan kedalam meja turnamen yang sama. Turnamen dilakukan sebanyak dua kali dengan game berisi soal-soal yang telah disiapkan oleh guru.

Sesi terakhir dari metode TGT adalah pemberian reward kepada team yang memiliki skor tim tertinggi. Untuk mengetahui tim yang memperoleh skor tertinggi maka dilakukan rekapitulasi skor pada sesi game turnamen. Tim yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan sebagai “Super Team” skor tertinggi ke dua “Great Team” dan skor tertinggi ke tiga “Good Team”.

3) Tahap akhir kegiatan belajar mengajar

Pada tahap akhir kegiatan belajar mengajar, sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament*, guru terlebih dahulu menyimpulkan semua tentang materi tentang Al Asma’U Al Husna. Guru mengadakan penilaian untuk

mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menyebutkan nama dan arti Al Asma'U Al Husna, Kemudian guru mengajak berdoa bersama dengan peserta didik untuk mengakhiri/menutup pelajaran kali ini kemudian guru mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi yang dilakukan guru secara sistematis melalui pengukuran, untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai dasar menetapkan nilaisuatu objek yang diikuti dengan tindak lanjut dari ketetapan nilai tersebut.

Evaluasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* melalui tes tertulis dan tes lisan yang dipadu dengan metode tanya jawab.

Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian yang bersifat formatif yaitu guru menilai para peserta didik setelah materi selesai didiskusikan, dan penilaian yang bersifat sumatif yaitu penilaian yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan dan biasa dilakukan pada pertengahan semester atau di akhir semester. Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun bentuk dari penilaian yang digunakan antara lain:

1. Lisan

Peserta didik secara acak ditunjuk oleh guru untuk diberi pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan dengan temanya dan dijawab secara langsung. Peserta didik yang mampu menjawab dengan baik, maka akan memperoleh nilai tersendiri dan sudah bisa dipastikan bahwa ia mampu mengikuti dan memahami diskusi dengan baik.

Analisis penilaian pembelajaran metode *Team Games Tournament (TGT)* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Futuhiyyah Mranggen Demak sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar diadakan yang di dalamnya menyatakan bahwa penilaian dari pembelajaran metode *Team Games Tournament (TGT)* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui dua jalur tes yakni tes lisan dan tes tulis.

2. Tulis

Pada penilaian berbentuk tulis ini, digunakan ketika materi sudah selesai atau digunakan ketika sedang ujian. Penilaian jenis ini digunakan ketika sudah selesai materi apabila dalam pertemuan tersebut waktu masih memungkinkan untuk melakukan penilaian (evaluasi).

Dalam penggunaan penilaian ini sudah ditetapkan dalam RPP sebelumnya. Oleh karena itu, tes tulis ini dapat berjalan dengan sesuai rencana. Tujuan dalam menggunakan tes tulis agar peserta didik dapat diketahui tingkat pemahaman dari hasil diskusi melalui jawaban yang ditulisyta. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk soal, dan bentuk jawaban dari peserta didik.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, diharapkan peserta didik mampu untuk

berpikir kritis serta mampu menganalisis dengan fenomena dalam kehidupan yang ada disekitar mereka.

Melihat hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa guru mampu mengajak peserta didik untuk menganalisis fenomena dalam kehidupan di sekitar mereka. Berdasarkan pemberian tes secara lisan maupun tertulis, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah di buat terlebih dahulu oleh guru.

Jadi pada dasarnya peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa pelaksanaan model TGT dalam pelajaran PAI berjalan dengan baik dan efektif karena dengan menggunakan metode TGT dalam pembelajaran PAI peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak”, maka penulis menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)*

Pada dasarnya perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* sudah direncanakan dengan baik dan matang karena guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru diwajibkan memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, sehingga guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

2) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)*

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Futuhiyyah Mranggen Demak telah berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan begitu guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diharapkan.

3) Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)*

Pada proses evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* ini baik dan efektif, karena peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Karena pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* guru sudah menyiapkan perencanaan terlebih dahulu berupa rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) tersebut, kemudian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* yang penulis teliti sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.

b. Saran

Penulis memberikan saran yang berdasarkan pada hasil penelitian ini, sebelumnya tanpa mengurangi rasa hormat dan rasa takdim penulis, mudah-mudahan memberi manfaat dan dapat membangun, yaitu :

- 1) Untuk kepala sekolah SMP Futuhiyyah, diharapkan untuk lebih mengembangkan kinerja guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah secara nyata.
- 2) Untuk guru PAI SMP Futuhiyyah, hendaknya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* supaya mempersiapkan terlebih dahulu kesiapannya, pemilihan materi, media maupun sumber ajarnya, sehingga suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- 3) Untuk peserta didik, hendaknya memahami tentang tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru, dan hendaknya peserta didik dalam berdiskusi tidak malu atau takut dalam mengemukakan pendapat.

Ucapan Terimakasih

Tulisan ini merupakan tugas akhir dan merupakan syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- a. Kedua Orang tua ku tercinta, Bapak Samad Salam dan Ibu Wartini, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis, atas segala do'a yang tak pernah putus, atas segala pengorbanan tenaga, waktu, dan pikiran, dan atas harapan yang disematkan dipundak penulis, sehingga senantiasa dapat membangkitkan semangat penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
- b. Bapak Ir. H. Prabowo Setiyawan, MT. Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dan Dosen Wali yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
- d. Bapak Toha Makhsun, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dan KAJUR Tarbiyah yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto, (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning*, Cet. XV,. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.